

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM
DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

RUDI SETIAWAN
NIM : 05470037

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Setiawan

NIM : 05470037

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2010

Yang menyatakan



Rudi Setiawan
NIM: 05470037



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rudi Setiawan
Lamp : 1 (satu) naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Rudi Setiawan
NIM : 05470037
Judul Skripsi : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
ISLAM DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Pembimbing

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 1955106 199303 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rudi Setiawan
Lamp : 1 (satu) naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Rudi Setiawan
NIM : 05470037
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
ISLAM DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang sudah dimunqasyahkan pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2010
Konsultan Skripsi

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 1955106 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/II/DT/PP.01.1/111/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
ISLAM DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rudi Setiawan

NIM : 05470037

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 14 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19955106 199303 1 001

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

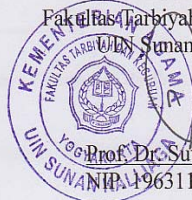
Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 28 JUL 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ يُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ, وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ, قَالَ : قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَا بِدُهُمْ؟ قَالَ لَا, مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ. (رواه مسلم)

“ Dari Auf Bin Malik ra., ia berkata : saya mendengar Rasulullah saw. Berkata : Pemimpin yang bijaksana adalah yang kalian cinta dan mereka mencintai kalian, kalian selalu mendoakan atasnya dan ia selalu mendoakan kalian. Pemimpin yang terjahat adalah yang kalian benci dan membenci kalian, sedang kalian mengutuknya dan mengutuk kalian.” Kami bertanya : “wahai Rasulullah saw. Sebaiknya kita pecat saja mereka itu.” Beliau menjawab : “jangan, selama ia masih mengerjakan salat berjamaah dengan kalian.” (H.R. Muslim)¹

وَيَصْبِرَ عَلَى الْمَحَنِّ وَالْبَلِيَّاتِ قِيلَ خَزَائِنُ الْمُنَى عَلَى قَنَا طِيرِ الْمَحَنِّ وَأُنْشِدْتُ وَقِيلَ إِنَّهُ لِعَلَى ابْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ :

الْأَلَاتِنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَائِبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانُ
نُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَارْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلَ زَمَانُ

”Seorang santri harus tabah menghadapi ujian dan cobaan. Sebab ada yang mengatakan bahwa gudang ilmu itu selalu diliputi dengan cobaan dan ujian. Ali Bin Abi Thalib, berkata : “Ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal ilmu enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk/bimbingan guru, dan waktu yang lama.”*

¹ Imam Nawawi, *Terjemahan Riadhus shalihin*, Jilid I, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999) hal. 609-610.

* Syaikh Az-zamujj, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995) hal. 23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan apaun.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

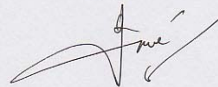
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku ketua Jurusan dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku penasehat akademik atas segala motivasinya.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta. Yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Bapak H. Bahsan S.Ag, MA, selaku Kepala MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta beserta para bapak/ibu guru dan seluruh karyawan sekolah yang telah sudi menerima sebagai obyek penelitian dalam penyusunan skripsi.
7. Bapakku (Kusarudin) dan Ibuku Tercinta (Akhiroh), serta Saudara-saudaraku, Ahmad Amirudin dan Uut Tresnawati , Abdul Manaf Bakhtiar khaqiqi, Galih Bangun Ginanjar. (Alm), Aura Finish Setia yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang sholeh, berbakti dan berhasil
8. Istriku (Aenil Mahfudoh S.Pd) , terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini kepada penulis
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT yang maha adil dan bijaksana.

Yogyakarta, 20 Mei 2010

Penulis



Rudi Setiawan
NIM. 05470037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teoritik	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Proses Perkembangannya	30
C. Struktur Organisasi Madrasah	32
D. Keadaan Guru dan Karyawan	49

	E. Keadaan Siswa	40
	F. Administrasi Sarana Dan Prasarana	42
	G. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler	45
	H. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	46
	I. Pengelola Pusat Sumber Belajar (Perpustakaan)	49
BAB III	: PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA	
	A. Peran Kepala Madrasah	52
	B. Peningkatan Mutu Pendidikan	87
	C. Hasil Prestasi yang dicapai	91
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta	93
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	
	B. Saran-saran	

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data jumlah guru MTs Godean Tahun ajaran 2009/2010	39
Tabel II	: Data jumlah pegawai MTs Godean Tahun ajaran 2009/2010	40
Tabel III	: Jumlah siswa MTs N Godean Tahun ajaran 2009/2010	41
Tabel IV	: Daftar inventaris MTs N. Godean per 31 Juli 2007	42
Tabel V	: Buku dan alat pendidikan	43
Tabel VI	: Perlengkapan Madrasah	43
Tabel VII	: Ruang menurut jenis dan kondisi	44
Tabel VIII	: Rincian jenis buku perpustakaan	50
Tabel IX	: Kepala Madrasah menciptakan iklim yang kondusif	54
Tabel X	: Kepala Madrasah memberikan dorongan kepada guru dan Pegawai	57
Tabel XI	: Bagaimana bapak/ibu guru dalam melaksanakan metode Pembelajaran	76
Tabel XII	: Kepala Madrasah memberikan tugas mengajar kepada tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya	79
Tabel XIII	: Kepala Madrasah selalu berkomunikasi dengan guru dan Pegawai	86
Tabel XIV	: Daftar kualifikasi strata S2 MTs N Godean	89
Tabel XV	: Kepala Madrasah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional	97
Tabel XVI	: Dalam menjalankan tugas sebagai kepala Madrasah mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Pengolahan Data
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	: Daftar Pelaksanaan Seminar
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Izin BAPPEDA
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat TOAFL, TOEFL, dan ICT
Lampiran X	: OSPEK
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

ABSTRAK

RUDI SETIAWAN. “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan metode *deskriptif-analitik* yakni menganalisa data yang telah diperoleh sesuai dengan data dari lapangan melalui perhitungan persentase. Sumber data pada penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah, 10 guru dan 10 karyawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Peran kepala Madrasah sebagai edukator adalah menjalin hubungan baik dan memberikan motivasi kepada guru, pegawai dan siswa. Sebagai administrator yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Sebagai supervisor melaksanakan metode yang bervariasi, mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai Leader memiliki kemampuan membangun visi, misi, dan strategi lembaga, mempunyai keterampilan melakukan komunikasi dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan. (2). Peningkatan mutu pendidikan Islam yaitu Guru, guru sebagai tenaga pendidik guru harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta guru yang lulusan S2 yang tadinya hanya 1 orang guru sekarang sudah bertambah menjadi 4 orang guru. Siswa, siswa-siswi memegang peran yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta Tingkat kelulusan siswa dari tahun ketahun angkatan 2007/2008 – 2009/2010 selalu mengalami peningkatan. (3). Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu guru, kurikulum dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat kurangnya kedisiplinan para siswa-siswi, fasilitas sekolah yang kurang memadai, rendahnya motivasi guru yang akan keluar (Pensiunan).

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha-usaha kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pegawai administrasi, orang tua siswa, masyarakat dan komite madrasah (*Stakeholders*). Dalam hal ini yang mempunyai peran dalam membawa madrasah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas adalah pemimpinnya, yang dimaksud pemimpin disini adalah kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah orang yang berpengaruh dan mempunyai wewenang atas kebijakan-kebijakan madrasah serta merupakan orang yang akan membawa kemana madrasah akan diarahkan. Dengan demikian maka kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan

¹ Tim Pustaka Merah Putih, *UU Sistem pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), hal. 7.

Supriadi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.² Dari ungkapan Supriadi terlihat jelas bahwa kepala madrasah berperan penting dalam kehidupan madrasah.

Para pemimpin pendidikan seperti kepala madrasah harus mempunyai komitmen terhadap perbaikan mutu dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada mutu belajar serta semua staf lain yang mendukungnya.³ Dalam kerjanya, kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah tidak hanya sebatas memerintah dan menyuruh bawahannya saja akan tetapi bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah seperti dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar bahwa: “Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁴

Rasa tanggungjawab merupakan salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian Al-Qur'an dan Islam, sehingga manusia ditafsirkan sebagai “makhluk yang bertanggungjawab” berdasarkan firman Allah dalam surat at-thur ayat 21 sebagai berikut:

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 6, hal. 24-25.

³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 52.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, hal. 25.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Setiap orang bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuat-nya” (QS. At-thur 21).¹

Dan sabda Rasulullah SAW:

وَعَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, لِإِمَامٍ رَّاعٍ وَمَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْنُوءَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا, وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya: “ Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : saya mendengar Rasulullah saw. bersabda Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban, penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan diminta pertanggungjawabannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu, kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” (HR. Bukhari dan Muslim).²

Jadi berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan sangat tergantung dari unsur manusia yang memimpin dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan-kegiatan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971), hal. 886.

² Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 603-604

dalam usaha yang bersangkutan sehingga dituntut adanya keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam dibutuhkan sosok kepala madrasah yang mampu membawa lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang mampu bersaing atau sejajar dengan lembaga pendidikan yang mendapatkan sebutan lembaga pendidikan berkualitas.

Dengan demikian untuk mengoptimalkan peran, fungsi dan kedudukan kepala madrasah dalam suatu instansi madrasah perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan manajerial dan motivasi kerja kepala madrasah, sebagai umpan balik untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat dilakukan pembenahan peningkatan yang dianggap perlu.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyempurnakan sistem pendidikan. Upaya tersebut, antara lain dikeluarkannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah serta diikuti oleh penyempurnaan UU sistem pendidikan nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Pemberian otonomi pendidikan pada madrasah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan pendidikan secara umum, pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di madrasah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan

berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan sistem yang ada di madrasah.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari aspek kualifikasi guru, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan.

Salah satu jenis pendidikan Islam formal yang ada di Indonesia saat ini adalah madrasah. Pada tahap-tahap awal perjalanan madrasah tidaklah begitu mulus. Sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan pada madrasah merupakan perpaduan antara sistem pondok pesantren dengan sistem yang berlaku pada madrasah-madrasah modern.⁵

Keberadaan madrasah kurang didukung oleh sumber daya yang memadai. Mutu pendidikan relatif kurang terjamin bila dibandingkan dengan madrasah formal lainnya, karena banyaknya bidang studi yang diajarkan, sementara kualitas guru rendah, manajemen pengelolaan kurang profesional, dan sarana prasarana pendidikan pas-pasan, serta jumlah siswa pun sedikit kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu.⁶ Karena pendidikan sebagai suatu industri pengembangan (sumber daya manusia), maka lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional. Ketiadaan tenaga-tenaga manajer pendidikan profesional ini yang

⁵ Hasbulloh, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), hal. 71.

⁶ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 81.

menuntut diadakannya terobosan-terobosan untuk membawa pendidikan itu sejalan dengan langkah-langkah pendidikan yang semakin cepat.⁷

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta masih banyak faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kedisiplinan para siswa, fasilitas madrasah yang kurang memadai, dan rendahnya guru yang akan keluar (pensiun).

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian secara langsung di MTs Negeri Godean Yogyakarta dengan judul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu:

⁷ H. A. R. Tilaaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1998), hal. 154.

- a. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta ke arah yang lebih baik.
- b. Diharapkan memberikan semangat bagi kepala madrasah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean, Sleman Yogyakarta.
- c. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Dari penelitian yang diangkat, ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan pembahasan mengenai

peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Fajriyah Mubarakah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009. Berjudul *"Kepemimpinan Kepala Madrasah SMA Muhamadiyah 2 Yogyakarta (Studi rintisan SBI)"*. Didalamnya dibahas mengenai bagaimana kepemimpinan dan usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui SBI.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Inni Durrotun Nafi'ah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009. Berjudul *"Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009"*. Didalamnya dibahas mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dan upaya kepala madrasah MIN Tempel dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Hanik Ikrimatus Sa'adah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007. Berjudul *"Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MA Ali Maksum Krapyak"*

⁸ Fajriyah Mubarakah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhamadiyah 2 Yogyakarta (Studi rintisan SBI)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

⁹ Inni Durrotun Nafi'ah, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Yogyakarta. Didalamnya dibahas mengenai peran dan fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Ahyan Haerani, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2005. berjudul "*Korelasi Sikap Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Semangat Kerja Guru (Studi kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta)*". Didalamnya dibahas mengenai sikap kepemimpinan kepala madrasah dan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Mustofa, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2002. Berjudul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru (Studi kasus di MI Tegalsari Weleri Kendal)*". Didalamnya dibahas mengenai tipe dan pola kepemimpinan kepala madrasah dan kedisiplinan mengajar guru di MI Tegalsari Weleri Kendal.¹²

Dari beberapa karya ilmiah diatas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam belum ada yang membahas. Maka

¹⁰ Hanik Ikrimatus Sa'adah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, *Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 2007

¹¹ Ahyan Haerani, "Korelasi Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Semangat Kerja Guru (Studi kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta)", *Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 2005

¹² Mustofa, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru (Studi kasus di MI Tegalsari Weleri Kendal), *Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 2002

penulis mencoba untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta, dengan menitik beratkan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs N Godean Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹³ Dari pengertian diatas peran dalam penelitian ini yang dimaksud adalah identik dengan andil, partisipasi, tugas dan kontribusi sebagai kepala madrasah.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata “ kepala dan madrasah”. Kata kepala diartikan “pemimpin” dalam suatu organisasi, instansi atau lembaga.¹⁴ Sedangkan madrasah adalah madrasah atau perguruan “biasanya yang berdasarkan agama Islam ”.¹⁵ Maksud madrasah disini adalah madrasah, sebuah lembaga dimana menjadi tempat belajar-mengajar.

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Kepala Sekolah”, Ia mengutip pernyataan Wahjosumijo yang mengungkapkan

¹³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 854

¹⁴ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 236

¹⁵ *Ibid*, hal. 302

bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.¹⁶

Dengan adanya otonomi madrasah, maka peran seorang pimpinan dalam suatu organisasi akan semakin dominan, sehingga seorang pimpinan dituntut untuk dapat menggerakkan bawahannya agar mau dan mampu bekerja keras dalam mewujudkan tujuan organisasi, salah satunya dengan komunikasi yang efektif dan efisien.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi madrasah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala madrasah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal ke arah profesionalisme yang diharapkan.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah*, hal.115.

Adapun Standar Kepala Madrasah/Madrasah berdasarkan PERMENDIKNAS nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007.¹⁷

a. Kualifikasi umum Kepala Madrasah/Madrasah

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonakademik pada perguruan tinggi yang terakreditasi
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang madrasah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kepala Madrasah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah:

¹⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 151-152

- 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
- 3) Memiliki sertiikat SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Tujuh peran kepala madrasah dalam bukunya E Mulyasa yang berjudul “Menjadi Kepala Madrasah Professional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK”¹⁸ menyebutkan beberapa peran kepala madrasah, diantaranya adalah :

a. Kepala madrasah sebagai Edukator

Dalam melakukan perannya, sebagai edukator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesioalisme tenaga kependidikan dimadrasahny. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksnakan model pembelajaran yang menarik dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yag cerdas diatas normal.

b. Kepala madrasah sebagai Manajer

Peran kepala madrasah sebagai manajer adalah kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah*, hal. 98 - 122.

kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

c. Kepala madrasah sebagai Administrator

Peran kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola kurikulum, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.

d. Kepala madrasah sebagai Supervisor

Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah, dengan demikian maka kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan dimadrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan

tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

e. Kepala madrasah sebagai Leader

Peran kepala madrasah sebagai leader adalah kepala madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

f. Kepala madrasah sebagai Inovator

Peran kepala madrasah sebagai inovator adalah kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dimadrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala madrasah sebagai Motivator

Peran kepala madrasah sebagai motivator adalah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui peraturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas 4 peran kepemimpinan kepala madrasah, diantaranya adalah peran kepala madrasah sebagai edukator, peran kepala madrasah sebagai administrator, peran kepala madrasah sebagai supervisor, peran kepala madrasah sebagai leader

3. Meningkatkan Mutu

Meningkatkan mutu berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi).¹⁹ Mutu berarti ukuran baik buruk suatu benda, kadar taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).²⁰ Adapun maksud meningkatkan mutu disini berarti upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

Menurut Jerome S. Ascaro dalam bukunya pendidikan berbasis mutu²¹ mengemukakan mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu didasarkan pada akal sehat. Sedangkan Dr. Hari suderajat dalam bukunya manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah,²² mengemukakan mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak. Dalam pandangan umum, mutu merupakan suatu konsep yang mutlak.

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1198.

²⁰ Ibid, hal. 768.

²¹ Jerome S. Ascaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 75.

²² Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005), hal. 1.

Mutu bermanfaat didunia pendidikan karena 1). Meningkatkan pertanggung jawaban (*akuntabilitas*) madrasah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada madrasah, 2). Menjamin mutu lulusannya, 3). Bekerja lebih profesional, 4). Meningkatkan persaingan yang sehat.

Mutu pendidikan memiliki makna mengusahakan adanya perubahan suatu sistem pendidikan, baik dari segi pelaksanaan pengajaran atau proses belajar mengajar dan profesionalisme guru terhadap semua ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya, yang dilakukan pada pendidikan.²³ Peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang harus dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik untuk mengupayakan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dan memiliki kemampuan dibidang ilmu pengetahuan yang luhur.

Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan perubahan. Madrasah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global. Masyarakat dan manajemen harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan "program singkat", peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

²³ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 94.

Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.²⁴

Selanjutnya terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu, yaitu:

a. Indikator mutu

Adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di madrasah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi mutu, serta dapat diquantifikasi dan dirangkum untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator-indikator tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem pendidikan (baca: madrasah) bisa mencapai sasaran utama pendidikan

b. Standar mutu

Adalah ukuran-ukuran yang disetujui atau diterima yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran yang akurat tentang batas-batas ketercapaian sasaran utama suatu system pendidikan

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu

Adalah faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan itu sendiri,

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan instrumen)*, (Bandung: PT. Refika aditama, 2006), hal. 9-11.

Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan, dan kepemimpinan merupakan factor yang perlu dicermati. Faktor eksternal : partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, rendahnya sains dan teknologi.²⁵

Selanjutnya terkait dengan peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang menitik beratkan madrasah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan mutu tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah pendekatan *input-proses-output*.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan yang positif.²⁶ Sedangkan pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁷ Maksud arti pendidikan Islam diatas ialah menyangkut pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain, yang diselenggarakan di dalam keluarga, masyarakat, dan madrasah.

²⁵ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. hal. 14

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 28

²⁷ *Ibid*, hal. 32

Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.²⁸ Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses atau usaha untuk menjadikan sumber daya manusia seutuhnya dengan segala kemampuan yang dimilikinya agar menjalani kehidupannya secara fungsional berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist.

Tujuan mutu pendidikan Islam adalah :

- 1). Pembentukan akhlak mulia,
- 2). Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat,
- 3). Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya,
- 4). Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu,
- 5). Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.²⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Metode

²⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 338.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2004), hal. 72.

penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.³¹

Ada beberapa unsur metode penelitian yang harus dijelaskan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field studi*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut³²

Dan model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik.³³

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 2

³¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 131.

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian disini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber penelitian adalah:

a. Kepala madrasah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi kepala madrasah serta untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

b. Guru

Sebagai anggota yang menjalankan perintah maupun merasakan kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan pengajaran. Guru di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta berjumlah 35 orang. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan sample guru berjumlah 10.

c. Pegawai

Sebagai anggota yang menjalankan perintah maupun merasakan kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan administrasi-administrasi madrasah. Pegawai di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta berjumlah 12 orang. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan sample guru berjumlah 10.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara/ interview

Metode wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.³⁵ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam

³⁴ Ibid, hal. 308.

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.63

tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara guna mengetahui peran kepala madrasah dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

Dalam pelaksanaannya, Penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan, hal ini akan melakukan wawancara dengan Kepala madrasah, pegawai dan sebagian guru di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

b. Angket/kuesioner

Yaitu: Cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan tentang peran kepemimpinan dan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta. Daftar rincian angket terdapat dalam lampiran.

Dalam hal ini penulis akan memberikan angket kepada 10 guru dari guru yang berjumlah 35 dan 10 pegawai dari pegawai yang berjumlah 12.

c. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁶

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan peran kepala madrasah dan mengumpulkan data antara lain: Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di MTs. Negeri Godean dan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs. Negeri Godean Sleman Yogyakarta, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah tersebut dalam rangka peran kepala madrasah dalam meningkatkan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . hal. 145s

mutu pendidikan Islam di MTs. Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya, catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui data letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa dan sarana prasarana di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.³⁸

Metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitik* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 124

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 248.

menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif.

Untuk pengolahan data angket dilaksanakan melalui presentase dengan rumus sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya Individu³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memfokuskan penelitian ini agar sistematis serta terarah, maka penulisan skripsi ini akan dibagi ke dalam beberapa kelompok bab sebagai berikut:

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum madrasah, dalam hal ini mengenai kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta. Pada bagian ini letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 43.

karyawan, keadaan siswa, administrasi sarana dan prasarana, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan bimbingan dan konseling serta pengelolaan pusat sumber belajar (perpustakaan)

Bab III yaitu penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs. Negeri Godean Sleman Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

Bab IV berisi penutup, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup serta bagian akhir, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Kepala MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta yang peneliti bahas dalam penelitian ini ada 4, secara garis besar sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :
 - a. Sebagai Edukator Kepala Madrasah telah menjalin hubungan baik dan memberikan motivasi kepada guru, pegawai dan siswa. Kepala madrasah juga sering memberikan arahan dan masukan tentang model pembelajaran yang menarik dan inovatif
 - b. Sebagai Administrator kepala madrasah membuat perencanaan, yang terdiri dari perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. pengorganisasian, pembagian tugas serta wewenang kepada guru-guru dan pegawai madrasah sesuai dengan struktur organisasi madrasah yang telah disusun dan disepakati bersama. Pengarahan, memberikan pengarahan tentang satuan pelajaran, membuat Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBS)

- c. Sebagai Supervisor kepala madrasah melaksanakan metode yang bervariasi, mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
- d. Sebagai Leader, kepala madrasah memiliki kemampuan membangun visi, misi, dan strategi lembaga, mempunyai keterampilan melakukan komunikasi dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

- a. Guru, sebagai tenaga pendidik guru harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta guru yang lulusan S2 yang tadinya hanya 1 orang guru sekarang sudah bertambah menjadi 4 orang guru
- b. Siswa, siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta Tingkat kelulusan siswa dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta

a. Faktor Pendukung

- 1). Guru, guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai.

2). Kurikulum, Untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di kelas.

3). Sarana dan Prasarana, atau fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan.

b. Faktor Penghambat

1). Kurangnya kedisiplinan para siswa

2). Fasilitas madrasah yang kurang memadai

3). Rendahnya motivasi guru yang akan keluar (Pensiunan)

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada kepala MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Disarankan agar prestasi yang sudah dicapai sekarang ini dapat didesiminasikan kepada madrasah lain, sehingga kehadiran MTs Negeri ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan lingkungan di sekitarnya.
2. Kepala madrasah hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan sarana pembelajaran, seperti lapangan olah raga dan perpustakaan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
3. Kepala MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta disarankan memperluas jaringan komunikasi dan kerjasama dengan instansi penyedia beasiswa maupun dana pendidikan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan segala rahmat, karunia dan nikmat yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Hal itu disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan, kelengkapan, dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata do'a yang bisa kami panjatkan kepada Allah SWT, semoga kita mendapat berkat dan rahmat-Nya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar
1998. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan
- Abudin Nata
2007. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Ahmad Tafsir
2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Tanzeh
2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Ahyan Haerani
2005. *Korelasi Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Semangat Kerja Guru (Studi kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anas Sudijono
2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Arni Muhammad
[t.t]. *Komunikasi Organisasi* Jakarta : Bumi Aksara
- Ary Gunawan.
1996. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Suryo Subroto.
1988. *Dimensi-dimensi administrasi pendidikan di sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Departemen Agama RI
1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta
- Depdiknas
2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fajriyah Mubarakah
2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Studi rintisan SBI)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hanik Ikrimatus Sa'adah
2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Suderadjat

2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika

H. A. R Tilaar

1998. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hasbullah

1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Imam Nawawi

1999, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Amani

Inni Durrotun Nafi'ah,

2009, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jerome S. Ascaro

2006. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lexy J Moleong

2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M. Ngalim Purwanto

2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Mutiara offset

Mulyasa

2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mustofa

2002 *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru (Studi kasus di MI Tegalsari Weleri Kendal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nana Syaodih Sukmadinata, dkk

2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama

Ramayulis

2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset

Rohiat

2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama

Saifuddin Azwar

1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sisdiknas

2007. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih

Sugiyono

2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta

Suharsimi Arikunto

2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharso & Ana Retnoningsih

2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya

Syafaruddin

2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo

Wahjosumidjo

2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. RajaGrafindo Persada

Wahyudi

2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung : Alfabeta

Winarno Surakhmad

1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito

Yusuf Amir Faisal

1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Www.Google.Com, *Iklim Sekolah yang Kondusif*. Artikel Sugiyono. Di akses pada tanggal 31 Maret 2010

_____, *Pensiun dan Pengaruhnya*. Fakultas Psikologi Wisnu Whardana. Di akses pada tanggal 7 April 2010

Daftar Pengolahan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTsN Godean
2. Luas tanah dan bangunan
3. Sarana dan prasarana
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa
5. Struktur Organisasi

B. Pedoman Dokumentasi

1. Luas tanah yang di miliki MTsN Godean
2. Sejarah berdiri dan perkembangannya
3. Datar Guru, Karyawan dan Siswa
4. Struktur Organisasi

C. Pedoman Angket

KUISIONER ATAU ANGKET UNTUK GURU DAN PEGAWAI

Petunjuk

- a. Bacalah dan telitilah pertanyaan dibawah ini dengan cermat, kemudian pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang ada.
- b. Mohon dikerjakan dengan kejujuran dan tanpa pengaruh dari pihak manapun

A. Identitas

Nama :
Jenis kelamin :
Profesi :
Alamat :

B. Kepala sekolah sebagai edukator, administrator, supervisor, leader

1. Apakah kepala madrasah menekankan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah kepala madrasah menciptakan iklim yang kondusif di madrasah ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah kepala madrasah memberikan dorongan kepada guru dan pegawai?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah kepala madrasah mengikutsertakan guru dan pegawai dalam penataran-penataran ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Bagaimana hubungan kepala madrasah dengan bawahannya baik guru maupun pegawai ?
 - a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik
6. Apakah kepala madrasah sudah menjalankan perannya sebagai administrator dengan baik ?
 - a. Sudah
 - b. Kurang
 - c. Belum
7. Bagaimana kepala madrasah menetapkan kedisiplinan kerja guru dan pegawai ?
 - a. Ketat
 - b. Tidak ketat
 - c. Biasa saja
8. Apakah dalam menyelesaikan masalah, kepala madrasah selalu menyertakan guru dan pegawai ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan rutin dengan guru dan pegawai ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Dalam suatu pertemuan apakah kepala madrasah membahas kurikulum pengajaran di madrasah ini?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Adakah teguran kepala madrasah kepada guru dan pegawai yang jarang masuk kerja tanpa alasan ?
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

12. Apakah kepala madrasah sering memberikan pembinaan bagaimana memanfaatkan perpustakaan kepada guru dan pegawai sebagai sumber memperkaya materi pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Apakah kepala sekolah selalu memberikan petunjuk kepada guru dan pegawai?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Apakah kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan secara demokratis?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
15. Apakah kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan guru dan pegawai?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
16. Apakah kepala madrasah dalam merumuskan visi dan misi madrasah berkoordinasi dengan staf-stafnya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
17. Apakah kepala madrasah dalam perekrutan guru tenaga pendidik secara selektif?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
18. Apakah kepala madrasah memberikan tugas mengajar kepada tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

C. Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Guru, kurikulum, sarana dan prasarana)

19. Apakah guru dan karyawan selalu menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
20. Apakah bapak/Ibu guru sebelum mengajar selalu mempersiapkan bahan/buku bacaan terlebih dahulu?
 - a. Ya, selalu

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
21. Apakah materi/tujuan yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran dapat mencapai semuanya?
- a. Ya, semua
 - b. Sebagian besar
 - c. Tidak sama sekali
22. Bagaimana bapak/ibu guru dalam melaksanakan metode pembelajaran?
- a. Bervariasi
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Monoton
23. Menurut bapak/ibu guru bagaimana kurikulum di madrasah?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak baik
24. Apakah Kepala madrasah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional?
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
25. Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di madrasah?
- a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik
26. Apakah madrasah menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar sebagai penunjang efektifitas pembelajaran?
- a. Ya, selalu
 - b. Sebagian
 - c. Tidak
27. Apakah sarana prasarana di madrasah sudah baik untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar?
- a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik.
28. Dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah, apakah kepala madrasah mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal?
- a. Ya
 - b. Kurang
 - c. Belum
29. Bagaimana guru dalam mendayagunakan sarana prasarana yang ada sudah optimal?
- a. Sudah

- b. Cukup
 - c. Belum
30. Apakah sarana prasarana di madrasah sudah memenuhi standar nasional?
- a. Sudah
 - b. Cukup
 - c. Belum

D. Pedoman Wawancara

❖ Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator ?
2. Contoh peran kepala madrasah sebagai educator yang dilaksanakan dimadrasah ?
3. Apakah kepala madrasah menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah?
4. Sebagai edukator, apakah kepala madrasah menerapkan model pembelajaran yang aktif dan menarik bagi peserta didik ?
5. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Administrator dimadrasah ?
6. Apa saja yang dilakukan kepala madrasah sebagai administrator ?
7. Sebagai administrator, apakah kepala madrasah melakukan pengembangan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan Islam ?
8. Apakah kepala madrasah sering melakukan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktivitas madrasah ?
9. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Supervisor ?
10. Apa saja yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam ?
11. Bagaimana kepala madrasah melakukan pengawasan dan pengendalian kinerja guru dan pegawai di madrasah?
12. Bagaimana pembinaan kepala madrasah terhadap profesionalisme kerja guru dan karyawan ?
13. Apakah kepala madrasah melibatkan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah ?
14. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader ?
15. Apakah kepala madrasah mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif ?
16. Sebagai leader, Apakah kepala madrasah menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam?
17. Bagaimana upaya kepala madrasah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta?

19. Apa kemajuan yang sudah dicapai selama menjadi kepala madrasah di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta?
20. Apa tantangan kepala madrasah untuk menjadikan MTs N Godean Sleman Yogyakarta menjadi madrasah yang berkualitas?
21. Menurut bapa, apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan visi dan misi madrasah?
22. Apa visi dan misi yang belum kepala madrasah capai selama menjadi kepala MTs. N Godean Sleman Yogyakarta?
23. Apakah kepala madrasah MTs N Godean Sleman Yogyakarta berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?
24. Apakah kepala madrasah bersama-sama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum? Jika ya, bagaimana langkah pelaksanaannya?
25. Apakah kepala madrasah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana madrasah? Jika ya, bagaimanakah usaha yang dilakukannya?

❖ Wawancara dengan Wakaur. Kurikulum

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah bapak/ibu dalam memimpin MTsN Godean Sleman Yogyakarta?
2. Apakah kepala madrasah selalu mengutamakan mutu pendidikan di MTs N Godean Sleman Yogyakarta?
3. Apakah kepala madrasah bapak/ibu :
Melaksanakan pengawasan terhadap guru?
Melakukan evaluasi terhadap guru?
Menentukan kebijaksanaan terhadap guru?
4. Apakah kepala madrasah menciptakan iklim sekolah yang kondusif?
5. Menurut bapak/ibu guru bagaimanakah kurikulum di madrasah ini?
6. Bagaimana cara kepala madrasah mengelola pengembangan kurikulum?
7. Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di madrasah?
8. Apakah madrasah menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar sebagai penunjang efektifitas pembelajaran?
9. Apakah kepala madrasah selalu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih maju dan bagaimana cara kepala madrasah memberikan motivasi?
10. Apakah dalam penyelesaian masalah, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan apakah guru diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan?
11. Apakah kepala sekolah MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan siapapun?
12. Bagaimana kepala madrasah MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?
13. Apakah kepala madrasah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan?

14. Selama kepala madrasah memimpin, bagaimana kemajuan MTs. Negeri Godean Sleman Yogyakarta?
15. Menurut bapak/ibu, apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta?
16. Apakah kepala madrasah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik?

❖ Wawancara dengan Wakaur. Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah bapak/ibu dalam memimpin MTsN Godean Sleman Yogyakarta?
2. Apakah kepala madrasah selalu mengutamakan mutu pendidikan di MTs N Godean Sleman Yogyakarta?
3. Apakah kepala madrasah bapak/ibu :
Melaksanakan pengawasan terhadap guru?
Melakukan evaluasi terhadap guru?
Menentukan kebijaksanaan terhadap guru?
4. Apakah kepala madrasah menciptakan iklim sekolah yang kondusif?
5. Menurut bapak/ibu guru bagaimana sarana dan prasarana dimadrasah ini?
6. Bagaimana cara kepala madrasah mengelola pengembangan sarana prasarana?
7. Apakah sarana prasarana dimadrasah ini sudah memenuhi standar nasional?
8. Apakah sarana prasarana yang sudah ada digunakan secara optimal?
9. Apakah kepala madrasah selalu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih maju dan bagaimana cara kepala madrasah memberikan motivasi?
10. Apakah dalam penyelesaian masalah, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan apakah guru diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan?
11. Apakah kepala sekolah MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan siapapun?
12. Bagaimana kepala madrasah MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?
13. Apakah kepala madrasah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan?
14. Selama kepala madrasah memimpin, bagaimana kemajuan MTs. Negeri Godean Sleman Yogyakarta?
15. Menurut bapak/ibu, apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta?
16. Apakah kepala madrasah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik?